

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP KEMISKINAN KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR

Renta Yustie

Fakultas Ekonomi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: rentayustie_040610544b@yahoo.co.id

ABSTRACT

The large of populations as a role of economic development. Result of economic development give an impact for social economic conditions is Human Development Index (HDI), labour, unemployment and poverty in society. Human Development Index (HDI) was formed from 3 (three) main dimensions is: (1). Long life and healthy, (2). Knowledge, (3). Feasible living standards.

Human Development Index (HDI) if showing good conditions it means many labours are absorbed in the jobs and decreased unemployment of productive age. Labour absorbed in jobs give impact for decreasing poverty. Preventing of poverty in the society as not to expand so need labour absorbed for increasing personal income for sufficient needs feasible living standards. This research of 38 districts or cities in East Java province during the research period from the year of 2012 – 2016. Here, Panel Data Methode Regression Model is helpful to analyze and statistical tests.

Keywords: Human Development Index (HDI), open unemployment rate, poverty (% poor), paneldata metode.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan per kapita masyarakatnya menunjukkan kecenderungan yang meningkat secara jangka panjang (Arsyad, 1999:7). Peningkatan pendapatan per kapita dapat didorong dengan cara peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kemajuan sumberdaya modal serta pengelolaan sumberdaya alam yang tepat. Bentuk nyata pembangunan ekonomi memberikan dampak pada kondisi sosial ekonomi yaitu indeks pembangunan manusia (IPM), kondisi tenaga kerja dan pengangguran serta kemiskinan yang melanda masyarakat (Todaro, 2000).

Indeks pembangunan manusia (IPM) dibentuk melalui 3 (tiga) dimensi dasar yaitu: (1). umur panjang dan sehat, (2). pengetahuan, (3). standar hidup layak. Indeks pembangunan manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan ekonomi dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang layak (BPS Jawa Timur, 2017). Komponen pembentuk indeks pembangunan manusia (IPM) meliputi: angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan.

Penduduk dalam jumlah yang besar merupakan modal dalam pembangunan ekonomi. Penduduk usia produktif yang termasuk dalam angkatan kerja merupakan tenaga kerja yang terserap di lapangan pekerjaan dan pendorong dalam menghasilkan output suatu wilayah (Tambunan, 2001). Kaitannya dengan indeks pembangunan manusia maka, apabila indeks pembangunan manusia menunjukkan kondisi baik setidaknya banyak tenaga kerja yang terserap dalam lapangan pekerjaan dan berkurangnya jumlah pengangguran usia produktif.

Kondisi yang menunjukkan indeks pembangunan manusia yang baik dan tingginya penyerapan tenaga kerja ke dalam lapangan pekerjaan yang ada, maka memberikan dampak pada penurunan kemiskinan. Kemiskinan secara umum merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak baik makanan dan bukan makanan (BPS Jawa Timur, 2017).

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah maka judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2016.”

1. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 - 2016 ?
2. Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012 - 2016 ?

Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis secara parsial indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2016.
2. Menguji dan menganalisis secara simultan (bersama-sama) indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2016.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah dan pelaku kegiatan ekonomi dalam mengambil kebijakan terkait dengan pengaruhnya indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur.

TELAAH PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan sumberdaya manusia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pembangunan sumberdaya manusia menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup layak bagi manusia (BPS Jawa Timur, 2017). Indeks pembangunan manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. Pembentuk indeks pembangunan manusia menggunakan 3 (tiga) dimensi dasar yaitu:

1. Umur panjang dan hidup sehat (kesehatan).
2. Pengetahuan (pendidikan).
3. Standar hidup layak (pendapatan).

Kesehatan merupakan faktor penting dalam pembentukan kualitas sumberdaya manusia untuk mencapai umur panjang dan hidup sehat. Kesehatan dapat diukur melalui indikator utama yaitu angka harapan hidup dan faktor penunjang seperti fasilitas kesehatan, angka kematian, angka

kelahiran dan dampak penyakit (Arsyad, 2010). Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pendewasaan dan meningkatkan kecerdasan sumberdaya manusia dan masyarakat. Tujuannya dapat menciptakan manusia yang berwawasan luas, memiliki keterampilan dan pengetahuan (Todaro, 2003). Penurunan tingkat pengangguran berarti meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja, sehingga mereka mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar.

Menurut (BPS) standar hidup layak bagi seseorang adalah: (i) memiliki pendidikan, (ii) kesehatan yang baik, (iii) terserapnya tenaga kerja ke lapangan kerja, (iv) tempat tinggal layak, (v) penghasilan, (vi) keamanan dari kriminal, (vii) perjalanan wisata, (viii) akses informasi. Indikator utama untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dan hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat (*purchasing power parity*).

Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen menekankan pentingnya tabungan dan sumberdaya manusia untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen dipelopori oleh Robert E. Lucas dan Paul Romer yang menjelaskan bahwa tingkat output tergantung pada sumberdaya manusia. Output akan meningkat dalam jangka panjang jika tenaga kerja meningkat (Mankiw, 2007).

Teori pertumbuhan endogen memberikan peluang terjadinya skala hasil yang semakin meningkat dalam produksi agregat dan memberikan perhatian pada peran eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian investasi modal, adanya asumsi bahwa investasi publik dan investasi swasta dalam sumberdaya manusia menghasilkan peningkatan produktivitas sehingga mampu mengimbangi penurunan skala hasil. Teori pertumbuhan endogen mencoba menjelaskan keberadaan skala hasil yang meningkat dan pola pertumbuhan yang berbeda-beda (Todaro, 2003).

Teori pertumbuhan endogen menganggap perubahan teknologi sebagai hasil dari investasi publik dan investasi swasta dalam sumberdaya manusia dan industri padat pengetahuan (Todaro, 2003). Model dasar teori pertumbuhan endogen merupakan pengembangan dari model dasar teori produksi sebagai berikut:

$$Y=AK$$

Teori endogen berusaha membuktikan pentingnya sumberdaya manusia dalam pertumbuhan ekonomi yang dinamis.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran menurut *Labour Utilization Approach* adalah bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan, tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperoleh pekerjaan (Sukirno, 2003). Menurut Simanjuntak (1998), pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Pengangguran menurut konsep lama adalah penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Konsep baru pengertian pengangguran adalah (BPS Jawa , 2011):

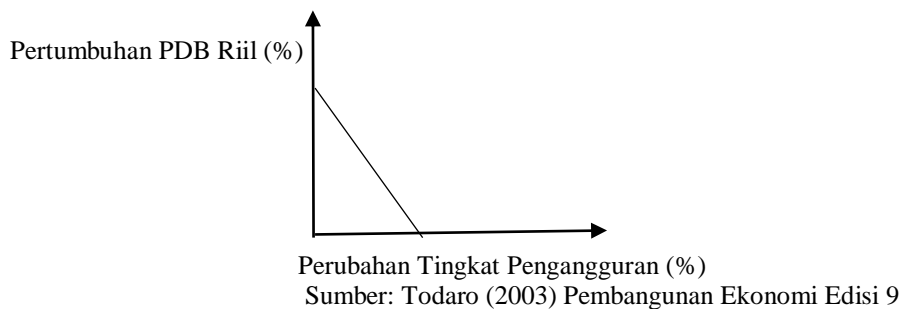
1. Penduduk usia kerja yang tidak mempunyai pekerjaan.
2. Penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan.
3. Penduduk usia kerja yang mempersiapkan usaha.
4. Penduduk usia kerja yang tidak mencari pekerjaan karena merasa putus asa tetapi mau bekerja jika ada peluang.
5. Penduduk usia kerja yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum memulai pekerjaannya.

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam (%) persen.

Hukum Okun

Hukum Okun menjelaskan bahwa dalam jangka pendek, tingkat pengangguran dan *output* berhubungan erat. Okun dalam Dornbusch (2004) menjelaskan bahwa 1 poin tambahan pengangguran akan menurunkan *output* sebesar 2 persen atau dengan kata lain 1 poin tambahan penganggur membebani 2 persen *output*. Okun meyakini ada hubungan erat pertumbuhan *output riil* terhadap perubahan pengangguran.

Hukum Okun menjelaskan hubungan antara penyerapan tenaga kerja dengan pertumbuhan *output riil*, dimana keduanya mempunyai hubungan yang positif. Sasana (2008) bahwa setiap laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2,2 persen di atas tingkat *trend* yang dicapainya pada tingkat tertentu, tenaga kerja terserap naik sebesar 1 persen. Tingkat pengangguran yang minimal (4 persen per tahun) akan tercapai bila seluruh kapasitas produksi tercapai (*full employment*). Penyerapan tenaga kerja juga sangat terkait dengan tujuan makro ekonomi nasional dan daerah yaitu pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga.



Gambar 1
Hukum Okun: Hubungan Antara
Pengangguran dan Pertumbuhan Output

Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan yang mendasar yaitu (Arsyad, 2010):(1). melakukan kegiatan usaha produktif, (2). menjangkau akses sumberdaya sosial dan ekonomi, (3). mendapatkan perlakuan diskriminatif, (4). membebaskan diri dari mental dan budaya miskin. Menurut Todaro (2003) menyatakan kemiskinan bukan merupakan suatu kondisi dimana masyarakat kekurangan terhadap harta kekayaan saja tetapi lebih cenderung menggambarkan kondisi dimana masyarakat tidak dapat memaksimalkan fungsi dari kekayaan yang dimiliki.

Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2003) adalah:

1. Kemiskinan muncul secara makro karena ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
 2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia.
 3. Kemiskinan muncul karena perbedaan dalam mengakses modal.
- Ketiga penyebab tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (Kuncoro, 2003) yaitu:
1. Adanya ketidakmampuan mengerahkan tabungan yang cukup.
 2. Kurangnya rangsangan melakukan penanaman modal.
 3. Rendahnya taraf pendidikan, pengetahuan, ketrampilan.

Teori T.R. Malthus

Konsep kemiskinan menurut Malthus yaitu proses pembangunan ekonomi yang terjadi dengan sendirinya. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses naik dan turunnya aktivitas ekonomi dan berkaitan dengan perkembangan kesejahteraan. Perkembangan kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari besarnya pendapatan seseorang.

Penerapan teori Malthus pada pembangunan ekonomi mengenai kemiskinan dan keterbelakangan negara terbelakang yaitu analisis mengenai sebab kemiskinan negara terbelakang sangat erat kaitannya dengan kemiskinan petani yang disebabkan kekurangan lahan subur, namun petani tidak memiliki modal untuk memperbaiki lahan mereka. Permintaan output pertanian dan sektor pertanian tetap dalam ukuran yang terbatas. Sektor pertanian tidak menyediakan pekerjaan yang memadai dalam jumlah besar dan memiliki upah minimal. Langkah-langkah yang dilakukan Malthus untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah (M.L.Jhingan, 2002):

1. Adanya pertumbuhan yang berimbang.
2. Menaikkan permintaan efektif.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

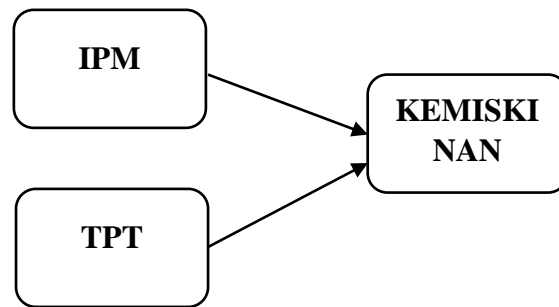
1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati (2010) di Indonesia. Menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan. Penjelasan penelitian ini bahwa diperlukan bantuan pemerintah dalam membiayai dan mengembangkan lapangan pekerjaan untuk membuka kesempatan kerja yang luas bagi tenaga kerja usia produktif agar terserap dalam pekerjaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dan Rini Setyastuti (2012) di Indonesia. Menyatakan bahwa pengangguran dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan. Indeks pembangunan manusia yang rendah menyebabkan tingginya pengangguran sehingga pendapatan rendah lalu kemiskinan meningkat. Diperlukan bantuan pemerintah dan swasta untuk mendorong indeks pembangunan yang baik, menekan pengangguran sehingga mengurangi kemiskinan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Patryano (2016) di Sumatera Utara. Penelitian menjelaskan adanya pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan. Penduduk yang banyak harus terserap di lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran sehingga pendapatan mereka secara tidak langsung mengurangi kemiskinan. Kemiskinan pada dasarnya adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup karena rendahnya dan tidak memiliki pendapatan.

Hipotesis dan Model Analisis

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara parsial indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2016.
2. Secara simultan (bersama-sama) indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2016.



Gambar 2
Model Analisis

METODA PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif adalah dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan data yang terukur sehingga menghasilkan kesimpulan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membahas interpretasi lebih lanjut dari hasil penelitian ini yang diperoleh dalam bentuk analisis kuantitatif.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel bebas yang digunakan yaitu: (1) IPM(X1) dan (2) TPT (X2). Variabel terikat yang digunakan yaitu kemiskinan (Y).

Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah (IPM) dibentuk melalui 3 (tiga) dimensi dasar yaitu: (1). umur panjang dan sehat, (2). pengetahuan, (3). standar hidup layak dan dinyatakan dalam satuan angka indeks decimal (BPS Jawa Timur, 2017).
2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah perbandingan jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen (BPS Jawa Timur, 2017).
3. Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan masyarakat dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar baik makanan dan bukan makanan. Dinyatakan dalam persentase (%) penduduk miskin (BPS Jawa Timur, 2017).

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data mengenai Indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), kemiskinan (persentase penduduk miskin), 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Data mempunyai kurun waktu 5 tahun yaitu 2012-2016. Diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan data bersifat kuantitatif. Lalu diseleksi dan disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter yaitu mengumpulkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, berbagai artikel, jurnal ilmiah dan

hasil penelitian untuk referensi. Data selanjutnya diolah dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Teknik Analisis

Metode Regresi Data Panel

Model data panel untuk teknik regresi adalah (Gujarati,2003) :

a. *Ordinary Least Square*

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

b. *Fixed Effects Model*

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + u_{it}$$

c. *Random Effects Model*

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + u_{it}$$

Pengujian Statistik

Langkah selanjutnya melakukan pengujian statistik terhadap masing-masing model di tiap-tiap periode penelitian dengan menggunakan metode berikut:

a. Uji R^2

Kegunaan dari uji R^2 ini adalah untuk menunjukkan apakah variabel independennya dapat menerangkan variabel dependennya dengan baik. Nilai R^2 berkisar antara 0-1.

b. Uji t

Fungsi uji t adalah untuk menentukan signifikansi suatu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas.

c. Uji F

Kegunaan uji F untuk menentukan signifikannya atau tidak signifikannya suatu variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel tidak bebas.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota yang semuanya tersebar di seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2017). Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 47.922 km², merupakan terluas diantara 6 Provinsi di Pulau Jawa yang meliputi Jawa Timur, Jawa Barat, D.K.I. Jakarta, Banten, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta. Penduduk yang tinggal dan menetap di Provinsi Jawa Timur sebanyak 42.030.633 jiwa atau sekitar 16 persen dari total penduduk di Indonesia.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari 5,81% tahun 2015 menjadi 4,21% tahun 2016. Hal ini diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka di sebagian besar kabupaten dan kota, terdapat 840.000 jiwa penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja di Jawa Timur (Pemprov Jatim, 2017). Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur selama 3 tahun terakhir menunjukkan kinerja yang baik yaitu tahun 2014 sebesar 68,14, tahun 2015 sebesar 68,95 dan tahun 2016 sebesar 69,74.

Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari 12,05% tahun 2015 menjadi 11,85% tahun 2016. Hal ini jumlah penduduk miskin berkurang dari 4.703,30 ribu jiwa tahun 2015 menjadi 4.638,53 ribu jiwa tahun 2016. Penurunan angka tingkat pengangguran terbuka dan kenaikan angka indeks pembangunan manusia memberi dampak penurunan angka kemiskinan dalam hal ini jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dan kabupaten/kota berkurang. Salah satu ukuran untuk melihat peningkatan kesejahteraan dalam konteks ekonomi dengan cara peningkatan pendapatan penduduk sehingga terjadi pemerataan pendapatan masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Penelitian Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.056	1.838	12.010	0.000
IPM	-0.287	0.013	2.177	0.031
TPT	0.299	0.144	2.102	0.036
R-squared		0.992	Mean dependent var	28.722
Adjusted R-squared		0.989	S.D. dependent var	0.631
S.E. of regression		0.064	Sum squared resid	0.547
F-statistic		436.328	Durbin-Watson stat	3.038
Prob(F-statistic)		0.000		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Model Penelitian:

$$K_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 TPT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

K = Kemiskinan di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur 2012-2016.

IPM = Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur 2012-2016.

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur 2012-2016.

i = *cross section* (29 kabupaten dan 9 kota).

t = *time series* (5 tahun = 2012-2016).

e = *error term*.

Pembahasan

$$K = 22.05806 - 0.287309IPM + 0.298720TPT$$

- R^2 sebesar 0.992112 artinya kemiskinan dijelaskan sebesar nilai R^2 99, 2112% oleh variabel bebas dan sisanya sebesar 0,7888% dijelaskan oleh variabel diluar model.
- F (hitung) sebesar 436.3284 dan F (statistik) sebesar 0.000000, hasil menjelaskan secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016.
- Uji t pada variabel bebas IPM dengan probabilitas t-statistik = 0.0312 dan nilai $\alpha = 5\%$ maka hasilnya signifikan terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan. Uji t variabel bebas TPT dengan probabilitas t-statistik = 0.0362 dan nilai $\alpha = 5\%$ maka hasilnya signifikan terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan.

PENUTUP

Kesimpulan

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016 berdasarkan hasil signifikansi uji F
4. Penelitian mendukung teori tentang IPM, TPT dan kemiskinan yaitu: Teori pertumbuhan endogen, Hukum Okun, Teori T.R. Malthus dan Rasio ketergantungan.

Saran

Meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan cara:

1. Jaminan kesehatan masyarakat (BPJS Kesehatan).
2. Jaminan kesejahteraan masyarakat dan keluarga melalui program beras miskin, bantuan langsung tunai, program keluarga harapan.
3. Jaminan pendidikan melalui pendidikan dasar wajib tingkat SD, SMP, SMA dan pengembangan pendidikan terapan (vokasi) yaitu SMK, STM, SMEA, Diploma.

Menurunkan tingkat pengangguran terbuka dengan cara:

1. Program latihan kerja di balai latihan kerja.
2. Perluasan kesempatan kerja.
3. Penempatan tenaga kerja melalui pola kerjasama atau kemitraan.
4. Perbaikan upah, syarat kerja dan peningkatan kesejahteraan pekerja.

Menurunkan kemiskinan (% penduduk miskin) dengan cara:

1. Program pengembangan sumberdaya lokal berbasis kawasan.
2. Lomba desa dan kelurahan.
3. Pembangunan wilayah terpadu antar desa.
4. Sistem informasi pendayagunaan profil desa dan kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 1999, *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- BPS, 2011. *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- BPS, 2017. *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Dornbush, Rudiger and Fischer, Stanley, 1991. *Macro Economics*. Fourth Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gujarati, Damodar, N. 2003, *Basic Econometrics*, New York: McGraw-Hill.
- Jhingan, M.L. 2002, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, M., 2003, *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory, 2007, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Sasana. 2008. *Peran Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kinerja Ekonomi Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah*. SKRIPSI, (Online), (<http://www.indoskripsi.com>, diakses 13 Juli 2010).
- Simanjuntak, Payaman. J. 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: FEUI.
- Sukirno, Sadono, 2003, *Pengantar Teori Ekonomi Makroekonomi*. Jakarta: LPFE-Universitas Indonesia.
- Tambunan, Tulus T.H., 2001, *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M.P. dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.